



## GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran>  
E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955  
DOI 10.19105/ghancaran.vi.11756



# Tanggapan Pemelajar Asing Tingkat Mahir dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Bahan Ajar Berbasis Web dengan Materi Cerita Pendek

Masduki Zakaria\*, Sumiyadi\*\*, Vismaia Damaianti\*\*

\*Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Bahasa Indonesia

\*\* Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat surel: [m.zakaria@upi.edu](mailto:m.zakaria@upi.edu); [sumiyadi@upi.edu](mailto:sumiyadi@upi.edu); [vismaia@upi.edu](mailto:vismaia@upi.edu)

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
BIPA;  
Materi ajar;  
Teks cerita  
pendek.

Dunia Pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi terus mengalami perkembangan. Hal tersebut mengharuskan adanya inovasi pembelajaran teks cerita pendek untuk siswa BIPA tingkat mahir. Artikel ini menjelaskan terkait tanggapan siswa BIPA tingkat mahir terhadap penggunaan bahan ajar cerita pendek berbasis web yang dapat diakses melalui laman [bipaberkisah.com](http://bipaberkisah.com). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model DDD-E (*Decide, Design, Develop, Evaluate*). Studi ini membahas secara detail terkait tahap evaluasi atau respons dari sudut pandang pengguna yaitu siswa BIPA tingkat mahir. Subyek penelitian ini adalah siswa BIPA tingkat mahir di sebuah Universitas di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1-5 dan dihitung secara kuantitatif serta dijelaskan lebih lanjut menggunakan metode deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap materi cerita pendek berbasis web umumnya baik dan pengadaan bahan ajar teks narasi terkhusus cerita pendek berbasis website dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif yang dapat para siswa manfaatkan.

### Abstract

**Keywords:**  
BIPA;  
Teaching  
materials;  
Short story text.

The education, science, and technology continues to develop, no exception with BIPA learning. BIPA is foreign students in Indonesian language. This requires an innovation in learning short story texts for advanced BIPA students. This study describes the responses of advanced BIPA students to the use of web-based short story teaching materials that can be accessed through the page of [bipaberkisah.com](http://bipaberkisah.com). This method used in this study is the Research and Development (R&D) method using the DDD-E (*Decide, Design, Develop, Evaluate*) model related to the evaluation or response stage from the user's point of view, namely advanced level BIPA students. The subjects of this research are BIPA students level proficient in one of the universities in Indonesia. Data collection is conducted from questionnaire with use scale Likert 1-5 and calculated by quantitative as well as explained more carry on use method descriptive. The results of the analysis show that the students' responses against theory web-based short stories are generally good. The results also indicate that the procurement of narrative text teaching materials,

especially website-based short stories, can be an alternative innovative learning media that students can use.

Terkirim: 7 November 2023; Revisi: 1 Desember 2023; Diterima: 19 Desember 2023

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tadris Bahasa Indonesia  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia Pendidikan terus mengalami kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Perkembangan tersebut menyebabkan lahirnya inovasi pembelajaran yang dituntut memudahkan pemelajar dalam mengakses materi pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu contohnya yaitu penggunaan website dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis website dapat menyediakan lingkungan belajar yang kaya, global, demokratis, dan interaktif. De Carolis memaparkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer adalah salah satu alat yang dapat menyediakan fasilitas untuk inovasi dalam penyusunan bahan ajar yang kreatif dan inovatif (De Carolis et al., 2006). Salah satu contoh pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer adalah pengadaan media pembelajaran dengan berbantuan media website yang dapat diakses oleh pengguna secara online tanpa batasan ruang dan waktu.

Bahan ajar berbasis web merupakan pembelajaran elektronik (E-Learning) yang memanfaatkan World Wide Web untuk penyampaian bahan ajar (Wasim et al., 2019). Lingkungan belajar berbasis web menawarkan inovasi baru dalam pembelajaran. Bahan ajar berbasis website perlu dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar adalah bidang studi dan usaha praktis (Tomlinson, 211 C.E.). Usaha praktis yang dilakukan untuk menyesuaikan bahan ajar dengan tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran yang menjadi perhatian saat ini yaitu pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Materi pembelajaran yang dapat diajarkan kepada penutur asing salah satunya yaitu pembelajaran teks narasi.

Pengadaan materi pembelajaran teks narasi terkhusus cerita pendek begitu penting. Menurut Purwahida cerita pendek merupakan variasi bacaan yang diharapkan mampu menarik minat pemelajar karena kisahnya singkat, tidak membutuhkan waktu yang lama saat membacanya, sehingga tidak membuat jenuh saat membacanya (Purwahida, 2017). Cerpen sendiri adalah bagian dari teks narasi yang mana pembelajaran untuk BIPA tertera pada indikator BIPA lanjut 7 sesuai dengan standar permendikbud nomor 27 tahun 2017 mengenai BIPA yang indikatornya pada 5.1.1 menulis teks narasi secara kohesif dan koheren. Standar yang berlaku tersebutlah dan permasalahan menulis siswa BIPA akan menjadi salah satu dasar peneliti dalam memilih teks cerpen sebagai konten utama dalam pembelajaran menulis teks narasi bagi pemelajar BIPA khususnya tingkat lanjut.

Berdasarkan analisis buku *Sahabatku Indonesia (2016)*, pendapat para siswa BIPA tingkat mahir, dan guru BIPA berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran masih belum cukup untuk memfasilitasi proses pembelajaran teks narasi terkhusus cerita pendek di jenjang BIPA tingkat mahir. Selain itu, belum terdapat banyak materi

teks cerita pendek yang bermuatan budaya pada buku dan bahan ajar yang tersedia. Menurut para guru dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pembelajaran menulis narasi khususnya pada menulis cerita pendek bermuatan budaya selama ini jarang dilakukan karena guru cukup sulit dalam mencari bahan dan media ajar yang sesuai kebutuhan siswa tingkat mahir. Guru bahasa Indonesia penutur asing mengaku membutuhkan bahan tambahan atau media yang efektif dan dapat diakses sesuai dengan perkembangan siswa BIPA tingkat mahir.

Upaya yang dilakukan untuk pengembangan materi pembelajaran menulis pada siswa asing yang belajar bahasa Indonesia saat ini sedang dilakukan oleh sejumlah pihak salah satunya yaitu kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemdikbud). Bahan ajar digital adalah bahan ajar yang menggunakan perangkat digital, seperti computer, smartphone (HP, handphone, laptop, dan sejenisnya) (Kosasih, 2021). Pada pemaparan ini, dapat dikatakan bahwa bahan ajar digital adalah bahan ajar yang dapat diakses komputer dan dilengkapi oleh seperangkat multimedia lainnya. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, bahan ajar digital kemudian dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar interaktif, yakni dengan memanfaatkan fasilitas multimedia dan komputer yang dapat diakses dimanapun pengguna berada selama ada akses internet.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang materi menulis cerita pendek antara lain (Hertiki, 2021) yang berfokus pada problematika keterampilan menulis pada pemelajar BIPA di Maejo University Thailand. Sedangkan penelitian (Saddhono et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan e-book interaktif BIPA pada proses pembelajaran sebagai variasi dalam pemberian materi pembelajaran BIPA dengan muatan lokal. (Yulianeta et al., 2022) melakukan penelitian terkait pengembangan bahan ajar berbasis web terintergasi dengan cerita rakyat Indonesia bagi penutur asing. Meskipun penelitian terdahulu sudah banyak yang membahas tentang pengembangan bahan ajar, namun belum ada penelitian yang berfokus pada cerita pendek bermuatan budaya Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang fokus dan berpusat pada penyusunan bahan ajar teks cerita pendek Indonesia yang disusun dalam bentuk website. Selain itu, belum ada penelitian yang mengungkapkan tanggapan pengguna terhadap materi atau prototype produk yang telah disusun.

Tujuan menyusun materi ajar berbasis web dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mempermudah penyajian materi ajar yang dapat menjadi pendukung dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk dapat belajar dimana pun dengan interaktif, khususnya bahan ajar yang berbasis teknologi informasi atau digital. Penggunaan materi menulis cerita pendek bermuatan budaya berbasis web diharapkan mendapat tanggapan yang baik dari siswa BIPA sebagai pengguna. Siswa diharapkan dapat memahami dan mampu menggunakan konten menulis cerita pendek dengan baik dan tujuan pembelajaran teks cerita pendek melalui bahan ajar web.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan berfokus pada model DDD-E oleh (Tegeh, Jampel, 2014). Metode ini terdiri dari empat

fase yaitu memutuskan, merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi. Fokus penelitian ini adalah tahap evaluasi, dimana produk telah melewati tiga tahap sebelumnya. Penelitian dan Pengembangan dilakukan di salah satu universitas di Indonesia dan mengambil responden dari luar Indonesia pada tahun 2022. Responden penelitian ini adalah siswa BIPA tingkat mahir untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap produk bahan ajar berbasis laman yang telah dikembangkan.

Pada tahap memutuskan, peneliti menentukan kebutuhan pengguna seperti tujuan pembelajaran, tema atau cakupan multimedia, kompetensi prasyarat, dan sumber daya. Salah satu pengaruh pencapaian tujuan dapat dilihat berdasarkan karakteristik siswa BIPA tingkat Mahir yang cenderung aktif dan mandiri. Oleh karena itu, dengan adanya materi ajar berbasis laman ini diharapkan mampu mengajak siswa untuk dapat berpikir kritis dan inovatif. Materi ajar ini mengambil tema teks cerita pendek bermuatan budaya Indonesia. Alasan memilih cerita pendek bermuatan budaya Indonesia karena teks cerita pendek tersebut memiliki konten budaya di mana hal tersebut mampu menarik minat siswa BIPA tingkat Mahir untuk mempelajari budaya lokal Indonesia.

Siswa BIPA tingkat mahir sebagian besar sering menggunakan perangkat teknologi informasi untuk mengakses hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan Indonesia, akan tetapi belum dalam satu laman. Oleh karena itu, kebutuhan untuk penyusunan materi ajar teks narasi terkhusus cerita pendek bermuatan budaya Indonesia perlu dilakukan.

Pada tahap desain, peneliti menyusun desain laman awal, yaitu berupa konten budaya, tampilan menu, dan flowchart. Materi ajar berbantuan laman ini dirancang untuk memuat teks, audio, gambar, dan latihan proses kreatif menulis siswa yang dapat disimpan secara otomatis di dalam laman tersebut. Materi ajar berbantuan laman juga dapat diakses di tempat dan waktu yang tidak terbatas selama perangkat yang digunakan terhubung dengan internet.

Pada tahap pengembangan, peneliti mengembangkan produk. Setelah menyusun teks cerita pendek bermuatan budaya Indonesia, hal selanjutnya yang dilakukan adalah menambahkan video teks cerita pendek. Tahap pengembangan produk selanjutnya adalah penggabungan dan penataan komponen media seperti teks, gambar, audio, dan latihan proses kreatif menulis siswa yang dapat disimpan secara otomatis di dalam laman tersebut. Pada tahap ini akan dihasilkan suatu produk yang siap dinilai kelayakannya dan diujicobakan kepada pengguna.

Pada tahapan akhir yaitu tahap evaluasi menggunakan model DDD-E. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari tahap-tahap penetapan, perancangan dan pengembangan. Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan oleh pengguna yaitu siswa BIPA tingkat mahir sebagai salah satu pengguna produk. Tanggapan tersebut digunakan untuk menilai kelayakan materi ajar teks narasi terkhusus cerita pendek bermuatan budaya Indonesia berbantuan laman.

Tanggapan siswa BIPA tingkat Mahir dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tanggapan pengguna terhadap materi pengayaan berbasis web, yang disediakan secara online menggunakan *Google Form*. Respondennya adalah sejumlah siswa BIPA yang belajar di beberapa institusi. Responden dipilih secara acak berjumlah

10 orang dengan spesifikasi 8 siswa BIPA tingkat menengah di institusi yang ada di Indonesia dan 2 siswa BIPA tingkat Menengah dari institusi di Mesir dan Thailand. Kriteria kelayakan materi menulis cerita pendek berbasis web secara umum berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi skor yang mungkin diperoleh ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Skala (%)	Kriteria Kelayakan
85 – 100	Layak dengan predikat Sangat baik
65 – 84	Layak dengan predikat baik
45 – 64	Layak dengan predikat rata-rata
0 - 44	Tidak layak

Pusat Pembukuan dan Kurikulum, 2008 [10] (*disesuaikan*)

**Tabel 1. Kriteria Kelayakan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek Bermuatan Budaya Indonesia Berbasis Web**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerita pendek merupakan bentuk karangan yang digemari karena bentuknya pendek namun di dalamnya mengandung pokok pikiran yang menarik. Membaca cerpen juga tidak memerlukan tempo yang lama untuk menghabiskannya (Tarigan, 2008). Cerita pendek juga merupakan seni menyusun peristiwa demi peristiwa, memfokuskan cerita dan lebih memperhatikan bagian-bagian yang penting, kemudian menggambarkan bagian-bagian kecil, tetapi dengan cara menarik (Laksana, 2006)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah keterampilan menyajikan cerita secara menarik tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang melibatkan pengalaman dan pengetahuan pengarang dalam mengungkapkan imajinasinya secara empiris dan kontemplatif. Keterampilan menulis cerpen ini yang akan menjadi dasar dalam mengetahui bagaimana siswa BIPA tingkat mahir dapat memberikan respons terhadap bahan ajar berbasis web yang telah dikembangkan dengan berbagai uji validasi ahli.

Bahan ajar yang dapat diakses pada laman *bipaberkisah.com* akan dipadukan dengan kuisioner yang akan dibagikan kepada sepuluh siswa BIPA tingkat mahir. Kuisioner terdiri dari 19 pertanyaan dengan menggunakan skala likert sebagai penilaian. Selain itu, terdapat fitur bagi siswa untuk memberikan penilaian deskriptif. Tanggapan yang diberikan siswa BIPA digunakan sebagai penilaian untuk melengkapi penilaian ahli terhadap kelayakan materi pembelajaran menulis cerpen berbantuan laman. Sepuluh siswa BIPA memberikan tanggapan. Data kesepuluh responden tersebut disajikan pada tabel 2.

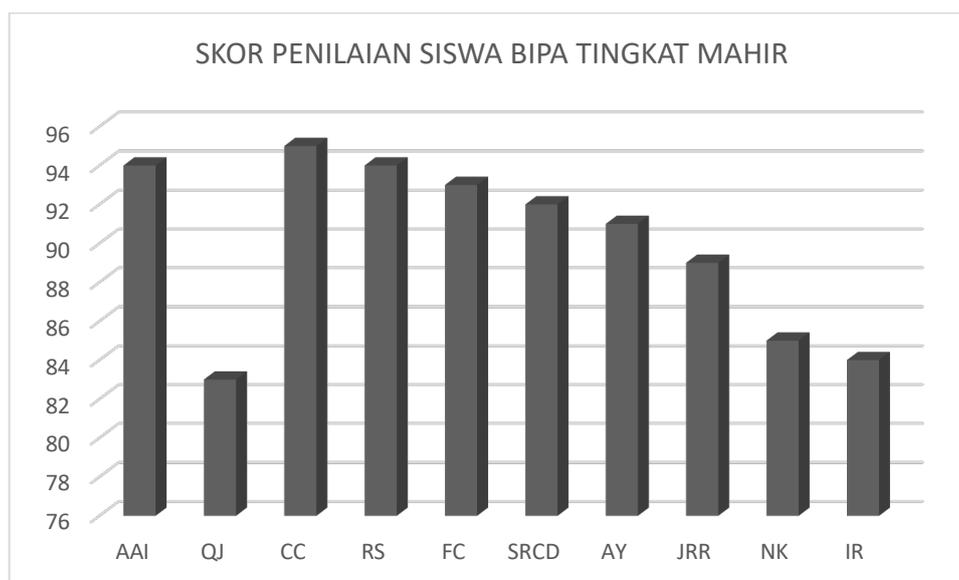
No	Inisial	Asal Negara	Seks
1	AAI	Mesir	Perempuan
2	QJ	Malaysia	Perempuan
3	CC	Amerika Serikat	Perempuan
4	RS	India	Pria
5	FC	Amerika Serikat	Perempuan
6	SRCD	Filipina	Pria
7	AY	Thailand	Pria
8	JRR	Filipina	Pria
9	NK	Thailand	Perempuan
10	IR	Mesir	Pria

**Tabel 2. Data Responden Siswa BIPA**

Pada penelitian ini disajikan beberapa pemelajar yang berlatar belakang dari beberapa negara seperti Mesir, Malaysia, Amerika Serikat, Thailand, Filipina dan India. Jumlah pemelajar pria dan perempuan diambil masing-masing lima pemelajar. Responden ini mayoritas sudah belajar bahasa Indonesia untuk penutur asing sekitar satu hingga dua tahun, sehingga mereka sudah dalam level 6 dan 7 dengan kategori BIPA mahir.

Selanjutnya, data responden pemelajar BIPA yang didapat dari pengujian terbatas prototipe produk berupa angka dan saran atau masukan deskriptif. Skor masing-masing responden pada penilaian dirangkum dalam sebuah tabel dan kemudian dihitung persentasenya. Persentase tersebut kemudian diubah menjadi kriteria kelayakan materi pengayaan teks cerita pendek Indonesia berbasis web. Persentase data penilaian siswa disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan data rinci pada setiap item pertanyaan yang diberikan responden. Data tersebut disesuaikan dengan hasil yang dinyatakan dalam kuisioner online melalui google form. Data disederhanakan pada gambar 1.



**Gambar 1. Skor Penilaian Siswa BIPA Tingkat Mahir**

Penilaian secara keseluruhan menunjukkan hasil yang layak dengan predikat sangat baik, dengan rata-rata 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran ini dapat digunakan oleh siswa dan dianggap layak untuk digunakan, walaupun masih diperlukan beberapa perbaikan untuk menyempurnakan materi pembelajaran menulis cerpen berbasis laman. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tanggapan pengguna dapat diketahui bahwa keunggulan materi pembelajaran teks cerita pendek Indonesia berbasis web untuk siswa BIPA tingkat mahir dapat dilihat dari segi materi atau isi, penyajian, dan tampilan atau grafik.

Berikut adalah tabel 3 yang menjelaskan tentang hasil penilaian siswa BIPA tingkat mahir dari 19 aspek penilaian dengan 10 responden yang merupakan siswa asing

yang berasal dari institusi Universitas di Indonesia dan beberapa respondens yang berasal dari luar Indonesia.

No	Aspek	Skala Akuisisi	Peringkat	Kriteria
1.	Web dapat diakses menggunakan berbagai macam gawai yang terhubung dengan jaringan internet	49	98%	Layak dengan predikat sangat baik
2.	Tata letak menu di dalam web dapat dimengerti dengan mudah	46	92%	Layak dengan predikat sangat baik
3.	Jenis tulisan ( <i>font</i> ) yang digunakan telah sesuai	47	94%	Layak dengan predikat sangat baik
4.	Dari segi tampilan, bahan pengayaan ini menarik	46	92%	Layak dengan predikat sangat baik
5.	Ilustrasi mendukung materi yang diberikan, menarik, dan jumlahnya memadai	45	90%	Layak dengan predikat sangat baik
6.	Teks cerpen yang disajikan dapat meningkatkan pengetahuan budaya pengguna	48	96%	Layak dengan predikat sangat baik
7.	Materi cerpen bertema budaya menarik untuk dipelajari	49	98%	Layak dengan predikat sangat baik
8.	Selain materi cerpen, saya mendapatkan wawasan tentang budaya dan wawasan kebangsaan Indonesia sebagai materi pendukung	47	94%	Layak dengan predikat sangat baik
9.	Bahan ajar ini dapat memotivasi pengguna untuk mempelajari materi cerpen secara mandiri	48	96%	Layak dengan predikat sangat baik
10.	Terdapat pilihan menu materi dan teks cerpen yang beragam	47	94%	Layak dengan predikat sangat baik
11.	Petunjuk-petunjuk setiap aktivitas dalam bahan ajar dapat dipahami dengan baik	50	100%	Layak dengan predikat sangat baik
12.	Pengetahuan tentang cerpen berbasis <i>content language integrated learning</i> dengan teknik <i>reader response</i> disajikan secara terintegrasi, pengguna dapat membaca dan mengaplikasikannya di dalam pembelajaran	49	98%	Layak dengan predikat sangat baik
13.	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran cerpen dapat pengguna pahami dengan baik	45	90%	Layak dengan predikat sangat baik
14.	Bahasa yang digunakan dalam penyajian materi dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna	47	94%	Layak dengan predikat sangat baik
15.	Media pembelajaran ini mencantumkan materi cerpen bertema budaya yang dapat memperkaya wawasan	46	92%	Layak dengan predikat sangat baik
16.	Selain mempelajari cerpen, pengguna juga dapat mempelajari kaidah kebahasaan bahasa Indonesia beserta kata-kata baru yang dimuat dalam glosarium	46	92%	Layak dengan predikat sangat baik
17.	Media pembelajaran ini dapat memudahkan pengguna dalam mempelajari	49	98%	Layak dengan predikat sangat baik

	pembelajaran menulis narasi khususnya cerpen			
18.	Media pembelajaran ini memotivasi pengguna untuk mempelajari pembelajaran menulis cerpen secara lebih dalam	49	98%	Layak dengan predikat sangat baik
19.	Materi/isi memotivasi pengguna untuk memperdalam penguasaan terkait pembelajaran menulis cerpen bagi pemelajar BIPA	47	94%	Layak dengan predikat sangat baik

**Tabel 3. Hasil Penilaian Siswa BIPA Mahir Pada Materi Menulis Cerita Pendek Berbasis Web**

Pembelajaran menulis cerita pendek dengan bahan ajar website [bipaberkisah.com](http://bipaberkisah.com) setelah digunakan oleh siswa asing kemudian mereka memberikan respon dari bahan ajar web tersebut sehingga didapat beberapa paparan data yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, materi atau isi materi menulis cerita pendek meliputi pembekalan teks cerita pendek dengan muatan wawasan budaya Indonesia. Astuti menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing yang ideal dilakukan dalam konteks budayanya (Astuti, 2015) Budaya di sini diartikan bahwa ketika mempelajari bahasa secara tidak langsung pemelajar juga mempelajari budaya dari bahasa tersebut. Selain itu, pembelajaran BIPA difungsikan tidak hanya sebagai pembelajaran tetapi juga upaya penyebarluasan bahasa dan budaya Indonesia kepada pemelajar asing.

Pada segi materi ini 96% responden menyatakan bahwa teks cerpen yang disajikan dapat meningkatkan pengetahuan budaya pengguna. Hal ini dikuatkan juga dengan data diperoleh 94% bahwa responden menyatakan bahwa selain materi cerpen, saya mendapatkan wawasan tentang budaya dan wawasan kebangsaan Indonesia sebagai materi pendukung.

Kedua, keunggulan materi bahan ajar teks cerita pendek Indonesia juga dapat dilihat dari aspek penyajiannya. Penyajian materi bahan ajar cerita pendek ini dilakukan secara online melalui website sehingga website dapat diakses dimana pun tanpa batas ruang dan waktu.

Ketiga, berdasarkan hasil penelitian dari segi tampilan grafis. Keunggulan pada aspek ini adalah konektivitas yang mudah, desain beranda yang menarik, font yang mudah untuk dibaca, dan ilustrasi gambar yang sesuai dengan tema kebudayaan. Dilihat dari keseluruhan isi, laman ini menggunakan jenis tulisan yang mudah dibaca dengan ukuran yang sesuai dengan keterbacaan materi yang dipaparkan. Pada data yang diperoleh bahwa 92% yang menyatakan bahwa tata letak menu di dalam web dapat dimengerti dengan mudah. Selain itu diperoleh 90% responden menyetujui bahwa ilustrasi mendukung materi yang diberikan, menarik, dan jumlahnya memadai.

Kemudian perihal penambahan berbagai video interaktif yang menjelaskan mengenai berbagai informasi mengenai budaya Indonesia membuat website ini semakin menarik. Adanya video akan membuat siswa lebih mudah untuk menggali informasi untuk pembuatan cerita pendek bermuatan budaya Indonesia. Dari aspek manfaat materi ini dapat memberikan motivasi siswa untuk lebih mendalami cerita pendek bermuatan

budaya Indonesia, dan dapat membuat siswa untuk mengunjungi berbagai tempat wisata dan budaya Indonesia.

Keempat, pada segi bahasa dan keterbacaan yang disajikan dalam bahan ajar laman ini diperoleh 90% responden menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran cerpen dapat pengguna pahami dengan baik. Demikian pun dengan perolehan 94% yang menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyajian materi dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Para pemelajar merespon keterbacaan bahasa pada media dan bagaimana penyajian materi dapat dicerna dan dibaca dengan baik sehingga dapat mengikuti langkah-langkah menulis cerpen sesuai dengan instruksi yang dikembangkan dalam bahasa yang ada pada bahan ajar web ini.

Selanjutnya, berikut adalah saran dan masukan yang diberikan oleh siswa BIPA sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan produk kedepannya 1) Saran untuk perbaikan font, bertempat pada bagian cerita pendek untuk membuatnya lebih besar agar lebih mudah kembali untuk keterbacaan teks cerita; 2) Penyediaan kosa kata baru di bawah teks cerita pendek sebagai wawasan kosa kata harus dimasukkan; 3) Materi pengenalan dan unsur pembangun cerpen yang terdapat pada menu materi harus diperingkas kembali; 4) Menu cerita pendek yang berisi beberapa cerita harus ditambah kembali untuk memperkaya pemahaman bacaan tentang cerita-cerita pendek Indonesia bermuatan budaya; 5) Menu berkarya untuk latihan dengan menulis cerita pendek bagi pemelajar asing yang menampilkan video dan teks harus lebih beragam dengan muatan budaya asing juga agar terciptanya pertukaran budaya yang dapat memperkaya pengetahuan kebudayaan bagi mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Pemelajar asing pada pembelajaran bahasa Indonesia penutur asing sebagai pengguna materi pembelajaran teks cerita pendek Indonesia berbasis web memberikan nilai positif terhadap produk. Materi bahan ajar ini memiliki keunggulan dari aspek materi atau isi, aspek penyajian, aspek kelayakan bahasa, serta aspek tampilan dan grafis. Pemelajar asing BIPA memiliki ketertarikan pada teks cerita pendek Indonesia yang memiliki wawasan budaya dan pariwisata. Penyajian materi cerita pendek menggunakan laman memiliki keunggulan karena hanya membutuhkan koneksi internet maka website dapat diakses dimana pun tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran digital sangat direkomendasikan untuk era saat ini. Bahasa yang digunakan dalam materi yang ada pada website dapat dipahami oleh siswa. Pemilihan gambar, jenis tulisan, dan aspek tampilan lainnya dinilai telah layak dan menarik bagi mahasiswa. Dari aspek manfaat materi ini dapat memberikan motivasi siswa untuk lebih mendalami cerita pendek bermuatan budaya Indonesia, dan dapat membuat siswa untuk mengunjungi berbagai tempat wisata dan budaya Indonesia.

Penelitian ini masih dapat dikembangkan kembali karena penggunaan bahan ajar web masih belum digunakan secara masif, sehingga nantinya dapat mengetahui efektifitas bahan ajar yang lebih luas lagi. Kemudian tanggapan guru BIPA sebagai pengguna lain juga dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan produk pembelajaran teks cerita pendek Indonesia berbasis web.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, W. (2015). *Pengembangan Kuis Edukasi “Aku Cinta Indonesia” Berbasis Adobe Flash Cs3 Sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Pembelajar Bipa Level Lanjut Di Universitas Negeri Yogyakarta*. 01, 1–23.
- De Carolis, B., Pizzutilo, S., Cozzolongo, G., Drozda, P., & Muci, F. (2006). Supporting students with a personal advisor. *Educational Technology and Society*, 9(4), 27–41.
- Hertiki. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Melalui Media Komik Pada Pembelajaran BIPA Vietnam Tingkat Mengengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (B. Fatmawati Sari (ed.); Cetakan ke).
- Laksana, A. S. (2006). *Creative Writing: Tips dan Strategi Menulis Cerpen dan Novel*. MediaKita.
- Purwahida, R. (2017). Interaksi Sosial Pada Kumpulan Cerpen Potongan Cerita Di Kartu Pos Karangan Agus Noor Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 118–134.  
<https://doi.org/10.21009/10.21009/aksis.010107>
- Saddhono, K., Sulaksono, D., & Rahim, R. (2019). Pengembangan E-Book Interaktif Bipabermuatan Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Scientific-Thematic. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI*, 389–401.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkas Bandung.
- Tegeh, Jampel, dan P. (2014). *Model Penelitian dan Pengembangan* (Cetakan ke). Graha Ilmu.
- Tomlinson, B. (211 C.E.). *Materials Development in Language Teaching: Edition 2*.
- Wasim, J., Sharma, S. K., Khan, I. A., & Jamshed, S. (2019). Web- based learning innovations. *International Journal of Computer Science and Information Technologies (IJCSIT)*, 5(1), 5859–5864. [www.ijcsit.com](http://www.ijcsit.com)
- Yulianeta, Y., Halimah, H., Moriyama, Amandangi, D. P., & Dalel, F. F. D. (2022). The Development of Indonesian-Japanese Folklore Enrichment Book as A Cross-Cultural Understanding for BIPA Students. *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)*, 643–650.